

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data penelitian tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data dokumenter berupa laporan keuangan berupa laporan keuangan masing-masing pada perusahaan manufaktur yang dipublikasikan dalam website *Indonesian Stock Exchange (IDX)* (www.idx.co.id) periode 2017-2019. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan perusahaan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur dan buku-buku serta referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan. Penelitian ini menggunakan studi pustaka, dilakukan dengan cara memperoleh data yang berasal dari buku, artikel, jurnal penelitian maupun sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Fraudulent Financial Statement*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, dan internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2017-2019 dari situs website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2019.
3. Perusahaan Manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan Manufaktur yang memiliki laba positif periode 31 Desember 2017-2019.
5. Perusahaan Manufaktur yang memiliki kelengkapan data terkait pengukuran variabel penelitian selama periode 2017-2019.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Statement* atau kecurangan dalam pelaporan keuangan.

3.4.1.1 *Fraudulent Financial Statement*

F-Score Model merupakan model perhitungan untuk mengukur indikasi kecurangan pada perusahaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh (Dechow et al., 2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala nominal (variabel *dummy*) yaitu dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang terprediksi oleh fraud score model melakukan kecurangan pelaporan keuangan dan kode 0 untuk perusahaan yang terprediksi oleh fraud score model tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Cara menghitung *f-score* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Accrual Quality dihitung menggunakan:

$$RSST_{accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{ATS}$$

Keterangan:

$$WC = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$$

$$NCO = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Long Term Investment}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$\text{ATS} = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets})/2$$

WC : *Working Capital*

NCO : *Non-Current Operating Accrual*

FIN : *Financial Accrual*

ATS : *Average Total Assets*

Kinerja Keuangan (Financial Performances)

Financial Performances dari suatu laporan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Skousen et al., 2008) *financial Performances* dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Financial Performances} & : \text{Change in Receivables} + \text{Change in Inventories} \\ & + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings} \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\text{Change in Receivables} = \Delta \text{Receivable} / \text{Average Total Assets}$$

$$\text{Change in Inventories} = \Delta \text{Inventory} / \text{Average Total Assets}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = [(\Delta \text{Sales} / \text{sales} (t) - (\Delta \text{Receivable} / \text{Receivable}(t))]$$

$$\begin{aligned} \text{Change in Earning} & = [\text{Earnings} (t) / \text{Average Total Assets} (t) - \\ & (\text{Earnings} (t-1) / \text{Average Total Assets} (t-1))] \end{aligned}$$

Berikut merupakan indikator perhitungan *F-Score* :

Tabel 3.1
Indikator Fraud Score

Nilai Rata-Rata <i>F-Score</i>	Keterangan	Skor
$F\text{-Score} > 2,45$	Risiko Tinggi	1
$F\text{-Score} > 1,85$	Risiko Subtansial	1
$F\text{-Score} > 1$	Risiko diatas Normal	1
$F\text{-Score} < 1$	Risiko Rendah atau Normal	0

Sumber : Wahyuningtyas (2016)

Dari tabel yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraud* adalah perusahaan yang mempunyai nilai $F\text{-Score} < 1$ dengan indikasi risiko rendah sedangkan perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* adalah perusahaan yang mempunyai nilai $f\text{-score} > 1$ dengan indikasi diatas normal sampai dengan nilai $f\text{-score} > 2,45$ dengan indikasi risiko tinggi.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen mempunyai pengaruh atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel lain, sehingga perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan variabel lain. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel Independen pada penelitian ini adalah:

3.4.2.1 *Financial Target*

Menurut SAS Nomor 99 (AICPA, 2002), *Financial Target* atau Target Keuangan merupakan risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. *Financial Target* diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA) untuk mengukur seberapa

efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya guna menghasilkan laba perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2 *External Pressure*

External Pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2008). Timbulnya utang di dalam suatu perusahaan ini sering kali membawa manajemen untuk melaporkan profitabilitas yang tinggi pula sehingga tidak jaeang perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan cara menaikkan laba yang dihasilkan (Rachmawati, 2014). Oleh karena itu pada penelitian ini *External Pressure* diukur menggunakan leverage ratio dengan rumus (Murtanto, 2016) :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.3 *Ineffective Monitoring*

Ineffective Monitoring merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya pada sistem pengawasan yang dimiliki perusahaan. *Ineffective monitoring* diproksikan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) sesuai dengan penelitian (Skousen et al., 2008)

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.4.2.4 *Quality of External Audit*

Quality of External Audit diukur menggunakan variabel *dummy*, kode 1 (satu) apabila jasa auditor yang digunakan perusahaan merupakan KAP BIG 4, dan 0 (nol) apabila jasa audit yang digunakan pada perusahaan bukan KAP BIG 4 (Ulfah et al., 2017).

Berikut merupakan daftar KAP big four dan afliasinya di Indonesia yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.2
KAP *big four* dan Afliasinya di Indonesia

Big four	Afiasi di Indonesia
Price Waterhouse Coopers (PWC)	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Deloitte Touche Tohmatsu	KAP Osman Bing Satrio & Eny
Ernest and Young	KAP Purwantono, Suherman & Surja
Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	KAP Siddharta, Siddharta & Widjaja

Sumber : IAPI, 2015

3.4.2.5 *Change in Auditor*

Change in Auditor pada penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, kode 1 (satu) apabila pada perusahaan terdapat pergantian auditor dan kode 0 (nol) jika pada perusahaan tidak terdapat pergantian auditor (Aprilia & A, 2014).

3.4.2.6 *Pergantian Direksi*

Pergantian Direksi merupakan suatu usaha perusahaan dalam memperbaiki kinerja direksi sebelumnya melalui perubahan susunan pada direksi. Pergantian Direksi diprosikan menggunakan variabel *dummy*, jika terdapat perubahan direksi di perusahaan maka akan diberi kode 1, dan kode 0 jika tidak terdapat perubahan direksi pada perusahaan (Wolfe & Hermanson, 2004).

3.4.2.7 *Dualism Position*

Dualism position merupakan keadaan di mana seorang direksi memiliki jabatan lain baik di dalam maupun luar perusahaan. Pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah menggunakan variabel *dummy*, kode 1 jika dalam perusahaan terdapat *dualism position*, dan kode 0 jika tidak terdapat *dualism position* pada perusahaan (Tessa, 2016).

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan statistic yaitu dengan penerapan SPSS. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis adalah sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range* (Ghozali, 2018). *Mean* merupakan jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Logistik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Alasan menggunakan model regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat *dummy*. Model regresi logistik (*logistic regression*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

$Ln \frac{P}{(1-P)}$: Probabilitas perusahaan yang terdeteksi melakukan *fraud*

α_0 : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$: Koefisien Variabel

X1 : *Financial Target*

X2 : *External Pressure*

X3 : *Ineffective Monitoring*

X4 : *Quality of External Audit*

X5 : *Change in Auditor*

X6 : Pergantian Direksi

X7 : *Dualism Position*

e : error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5% untuk mengetahui apakah terhadap pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Signifikansi level (Sig.) < 0,05 maka hipotesis diterima
2. Signifikansi level (Sig.) > 0,05 maka hipotesis ditolak

3.6.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Adapun hipotesis untuk menilai kelayakan pada model ini adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*

Ha : Ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan tidak *fit*

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar daripada 0,05 maka Ho tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.6.3 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Dalam menilai *overall fit model*, cara yang dapat dilakukan adalah antara lain:

3.6.3.1 Chi Square

Uji statistik *Chi Square* digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat selisih antara $-2 \log \text{likelihood}$ awal (*Block number* = 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir (*Block number* = 1). Apabila nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal lebih dari nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir, maka terjadi penurunan hasil. Hal ini akan mengindikasikan bahwa model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dalam regresi logistik, cara menguji R² menggunakan uji *Cox and Snell's and Nagelkerke's R Square*. *Cox and Snell's R Square* adalah ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*.

3.6.3.3 Matrik Klarifikasi

Matrik klarifikasi digunakan untuk mengetahui ketepatan prediksi yakni seberapa baik model regresi dapat mengelompokkan kasus. Seberapa jauh model regresi data memprediksikan probabilitas terjadinya variabel dependen dalam penelitian (Ghozali, 2018). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal kecurangan laporan keuangan (*fraud*) (1) dan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (tidak *fraud*) (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100%.

3.6.4 Uji Signifikansi dari Koefisien Regresi

Selanjutnya menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan uji *wald* (Ghozali, 2018). Uji *wald* dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Uji *wald* dalam penelitian ini ada untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen dalam perusahaan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan *fraudulent financial statement*. Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

